KECELAKAAN DI WUKIRSARI TAK BERPENGARUH

Sektor Wisata Terus Bergeliat

KR-Sukro Riyadi

Wisatawan menikmati pesona Laguna Depok Parangtritis Kretek Bantul.

BANTUL (KR) - Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul optimis sektor tumbuh positif diawal Tahun 2022 ini. Bahkan pascakecelakaan bus Jalan Imogiri-Dlingo Dusun Kedungbuweng Kalurahan Wukirsari Imogiri, tidak berdampak signifikan terhadap penurunan kunjungan wisatawan. Khususnya objek wisata dibawah pengelolaan Pemda Bantul.

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Kwintarto Heru Prabowo SSos, Mingggu (20/2), mengatakan animo wisatawan berkunjung ke Pantai Parangtritis hingga Pantai Baru sejak per Desember 2021 hingga kini relatif masih stabil. Salah satu indikasinya per 11-13 Februari 2022 jumlah wisatawan yang masuk Bantul mencapai 32.881 orang. Bahkan 7-13 Februari 2022 mencapai 45.278 orang.

Menurut Kwintarto, animo wisatawan mengisisi liburan ke objek wisata di Dlingo setelah kecelakaan bus di Bukit Bego dinilai normal. Karena akses menuju dan keluar dibedakan. Oleh karena itu Kwintarto berpendapat perlu pencermatan terkait akses jalan.

Sejumlah kajian dan kemudian muncul kebijakan dan menghimbau agar bus wisata naik lewat jalan Imogiri-Dlingo. Namun turun melalui Patuk, semua tujuannya baik agar wisatawan selamat. "Meski begitu perlu dipikirkan apakah kebijakan tersebit berdampak pada kunjungan wisatawan atau tidak. Jangan sampai dampaknya dirasakan masyarakat Dlingo yang menggantungkan hidupnya dari sektor wisatawan," ujarnya.

Kwintarto yakin jika nantinya Ngarso Dalem Gubernur DIY bakal memberikan solusi terbaik setelah kecelakaan bus di Bukit Bego.

Sementara Ketua Koperasi Notowono sebagai pengelola sejumlah objek wisata di Dlingo, Purwo Harsono, tidak menampik terjadi penurunan kunjungan wisatawan ke Dlingo. Penurunan wisatawan yang ke Dlingo mencapai 39,65 %.

Purwo Harsono berharap kunjungan wisatawan kembali pulih seperti sebelumnya. Karena sektor wisata sudah dijadikan sandaran hidup bagi masyarakat Mangunan, Muntuk, Terong dan sekitarnya. **(Roy)-f**

BADAI ANGIN TERJADI DI BANTUL

Pohon Tumbang Terjadi di 24 Titik

BANTUL (KR) - Wilayah Kapanewon Bantul dan Kapanewon Jetis Bantul dan sekitarnya menjadi amukan badai angin kencang Sabtu (19/2) sore hingga malam hari. Setidaknya ada 24 titik kejadian pohon tumbang yang menimpa rumah, jaringan listrik dan mengganggu akses jalan. Wilayah yang diterjang angin kencang meliputi Patalan, Sumberagung, Karanggayam, Sumberbatikan, Bakulan, Kweden, Termasuk Kompleks Pemkab Bantul 2 di Manding dan sekitarnya.

Hujan lebat disertai angin kencang dan kilatan petir sekitar pukul 14.00 terjadi di wilayah Bantul tengah. Hujan dan angin kencang tersebut sempat menumbangkan pohon di wilayah Kapanewon Jetis, Kapanewon Bantul sekitarnya yang menimpa rumah warga, menimpa jaringan listrik dan ada yang melintang di jalan.

Dengan kondisi tersebut petugas BPBD Bantul, Tim SAR Polda DIY, TNI-Polri dari Kodim dan Polres Bantul, FPRB, PMI, Tagana dan kelompok relawan lainnya segera bertandang melalukan evakuasi terhadap pohon tumbang yang menimpa rumah maupun mengganggu akses jalan dan jaringan listrik. Karena hingga malam hari evakuasi belum bisa selesai, maka tindakan evakuasi dilanjutkan Minggu (20/2) pagi.

Ketua Forum Komunikasi Pengurangan Bencana (FPRB) Kabupaten Bantul, Waljito SH, menekankan kepada anggotanya selama masih dalam situasi musim penghujan ini semua tetap siaga di masing-masing Posko dengan cara piket bergantian. Sehingga jika terjadi sesuatu, seperti bencana banjir, angin kencang dan lainnya bisa segera bertandang ke lokasi kejadian. "Datangnya bencana tidak bisa diprediksi kapan akan terjadi, maka perlu antisipasi dan kesiapsiagaan FPRB di masing- masing kalurahan," ungkap Waljito.

Sementara Komandan TRC BPBD Bantul, Sulistiyanto, di lokasi kejadian menjelaskan Timnya selama melakukan tugas dan evakuasi di lokasi kejadian bencana banjir, dampak angin kencang dan lainnya selalu bekerjasama dengan petugas instasi terkait, seperti TNI-Polri, PMI dan semua kelompok relawan maupun masyarakat. "Dengan demikian kami bisa bekerja lebih cepat. Tanpa gotong-royong, tanpa kerja sama yang kompak, tentu tidak bisa kerja cepat," pungkas Sulistiyanto. **(Jdm)-f**

KR-Judiman

Evakuasi pohon tumbang yang diterjang angin kencang di Bantul.

PENYELENGGARAAN PERDANA DI DIY

Kemenag Bantul Kampanyekan Literasi Wakaf

KR-Judiman

Kampanye nasional literasi wakaf Kemenag Bantul.

BANTUL (KR) - Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Bantul menyelenggarakan Kampanye nasional literasi wakaf bagi madrasah di Bantul 2022. Kampanye literasi wakaf yang baru pertama kali melibatkan madrasah tersebut digelar di Warung Omah Kampung, Kamis (17/2). Kegiatan tersebut diikuti 30 peserta dari madrasah di Bantul dan menghadirkan narasumber dari Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia (YEWI).

Kepala Kemenag Bantul, H Aidi Jhohansah SAg MM, ketika membuka kegiatan tersebut mengemukakan, pengumpulan zakat di Kemenag Bantul selama tahun 2021 senilai Rp 1.130.170.739. Jumlah tersebut telah melampaui 7 persen dari target yang direncanakan dan jika zakat dari Kemenag tersebut digabungkan dengan zakat dari madrasah jumlahnya menjadi Rp 2.052.932. 568.

Aidi mengajak peserta kampanye untuk menggalakkan Gerakan Cinta Zakat dan Wakaf (GCZW). "Untuk itu saya mengharap adanya dukungan dan kerjasamanya dari para peserta, agar kesadaran untuk berzakat masyarakat di Bantul lebih tinggi dan meningkat," ungkap Aidi.

Sementara Ketua Baznas Bantul, Drs H Damanhuri, mengapresiasi Kemenag Bantul yang telah mengelola zakat produtif. "Pengumpulan zakat di Kemenag selama tahun 2021 bisa terkumpul hampir dua miliar, ini jumlah pengumpulan zakat di perkantoran yang pantas diapresiasi," papar Damanhuri.

Sedangkan Royen dari YEWI mengemukakan, penyerahan wakaf harus ada bukti fisik, seperti kuitansi atau tanda terima. Jika tidak ada bukti itu berarti sedekah. Wakaf juga bisa dilakukan secara kolektif.

"Wakaf di madrasah bisa dilakukan secara kolektif dari beberapa guru atau karyawan dengan bukti fisik satu kuitansi," pungkas Royen. **(Jdm)-f**

INFRASTRUKTUR MENGALAMI KERUSAKAN

Kalurahan Kesulitan Lakukan Perbaikan

BANTUL (KR) - Kerusakan infrastruktur jalan menjadi salah satu penghambat pertumbuhan ekonomi di tengah masyarakat. Pemerintah kalurahan sejauh ini belum mampu melakukan perbaikan lantaran terbatasnya anggaran. Seperti halnya terjadi di jalan Dusun Nglingseng Kalurahan Muntuk Kapanewon Dlingo Bantul. Dari pantuan *KR*, kerusakan tersebut berpotensi menimbulkan kecelakaan.

"Ruas ini sebetulnya status jalannya kabupaten dan sebagai jalur alternatif antara Kalurahan Muntuk Dlingo dan Wukirsari Imogiri. Lokasinya di daerah Nglingseng Banjarharjo 2 Muntuk Dlingo," ujar Lurah Muntuk Dlingo Bantul, Marsudi Comer, Jumat (18/2).

Marsudi Comer mengungkapkan, ketika anggaran perbaikan gorong-gorong ambles tersebut diserahkan kepada pemerintah kalurahan, sudah pasti pemerintah desa tidak akan mampu mengingat keterbatasan anggaran. "Kami pemerintah kalurahan kurang memiliki anggaran. Maka dari itu mohon perhatian dari Pemkab Bantul atau pihak-pihak terkait untuk merespons amblesnya gorong-gorong itu," ujarnya.

Marsudi juga mengakui masih banyak infrastruktur di wilayahnya belum tuntas dibereskan. Sehingga pemerintah kelurahan mengharapkan agar kerusakan tersebut ditangani. Desakan itu wajar mengingat jalur Nglingseng sebagai penopang perekonomian sekaligus alternatif. "Selain jalur pertanian yang selama ini dipergunakan warga beraktivitas juga akses menuju pusat objek wisata dan pemerintahan," jelasnya.

Terpisah, anggota Komisi C DPRD Kabupaten Bantul, H Suryono SE SM, mengatakan karena anggaran berjalan tentu adanya aspirasi dari masyarakat terkait dengan perbaikan infrastruktur akan menjadi perhatian di tahun berikutnya. Pada prinsipnya DPRD Bantul punya tekad untuk mendorong pembangunan infrastruktur tersebar di 17 kecamatan dan 75 kalurahan di Bantul. "Kami dari Komisi C DPRD Bantul punya komitmen bagaimana pembangunan tersebut bisa merata," ujar politisi Partai Golkar tersebut. **(Roy)-f**

KR-Sukro Riyadi

Kendaraan melintasi gorong-gorong ambles di jalan penghubung Muntuk Dlingo -Wukirsari Imogiri.